

Strategi Inovatif MTS Azizan Palembang: Menerapkan Etika Bersosial Media dalam Pendidikan Aqidah Akhlak Melalui Metode Ceramah dan Tanya Jawab

Serhli Adellia¹, Siti Holijah², Linda Agustin³, Muhammad Riswanda⁴, Syarnubi⁵

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; serhliadellia@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; stholijah52@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; lindaag2408@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; muhammadriswanda567@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; syarnubi@radenfatah.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Ethics; Social Media; Lecture Method; Question And Answer

Received 2023-08-12

Revised 2023-12-04

Accepted 2024-01-30

ABSTRACT

This research investigates the methods of teaching social media ethics at MTS Azizan Palembang. Data were collected using two approaches, namely lectures and question-and-answer sessions. In the qualitative approach, information was obtained through observation, in-depth interviews, and document analysis. The research participants included teachers and students involved in the learning of Islamic religious education. The results indicate that the lecture method is effective in conveying the basic principles of social media ethics, while the question-and-answer sessions encourage active interaction and critical reflection from students. The combination of these two methods helps to strengthen students' understanding of the importance of ethical behavior on social media.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Serhli Adellia

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; serhliadellia@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi kini mencakup segala hal yang terkait dengan pengiriman, penyimpanan, pengubahan, dan penggunaan informasi dalam berbagai bentuk, yang sebelumnya hanya terfokus pada perangkat keras komputer. Di zaman globalisasi yang kini tengah berlangsung, penggunaan media sosial semakin meluas, berdampingan dengan media cetak dan elektronik. Internet, sebagai penunjang utama media sosial, memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi atau menyampaikan diri serta mengungkapkan identitas diri. Karena itu,¹ perlunya menekankan peningkatan literasi media pada remaja serta memberikan pembelajaran tentang cara Pemanfaatan media sosial dengan cara yang sehat dan bertanggung jawab.²

Penggunaan media sosial yang semakin luas di kalangan remaja mengharuskan adanya pendidikan etika dalam bermedia sosial. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MTS Azizan Palembang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan digital siswa. Tujuan

¹ Azmi Nawaf et al., "Analisis Literasi Digital Dalam Penggunaan Media Sosial di Kalangan Remaja Desa Payung Kec. Payung Kab. Karo," *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 2 (2023): 2.

² Melani Nur Cahya, Widia Ningsih, dan Ayu Lestari, "Dampak Media Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja: Tinjauan Pengaruh Penggunaan Media Sosial pada Kecemasan dan Depresi Remaja," *Jurnal Sosial Teknologi* 3, no. 8 (2023): 705.

penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam mengajarkan etika penggunaan media sosial dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan memanfaatkan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keakuratan dalam pemilihan dan penentuan jenis sumber data akan memengaruhi jumlah data yang terkumpul.³ Dua jenis data dapat dikenali dari informasi yang terhimpun: data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung melalui wawancara mendalam, sementara data sekunder adalah informasi yang telah ada sebelumnya dan telah tercatat. Kami menerapkan metode pengambilan sampel acak dalam pengumpulan data ini.⁴ Dan Partisipan terdiri dari guru dan siswa kelas VIII di MTS Azizan Palembang. Selain itu, penggunaan metode penelitian perpustakaan juga dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pemahaman dan studi terhadap teori-teori dari berbagai literatur atau referensi.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna etika sering dikaitkan dengan prinsip-prinsip tata krama, adab, pedoman moral, dan Prinsip moral mengatur bagaimana kita bertindak, baik sendiri maupun bersama dalam masyarakat. Norma adalah aturan atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat, entah itu secara resmi atau tidak langsung. Dalam situasi ini, moralitas digunakan untuk menilai baik buruknya tindakan atau perilaku. Moralitas mengacu pada nilai-nilai yang diakui atau diyakini dalam masyarakat. Saat menerapkan moralitas, penting untuk memperhatikan prinsip keadilan, yaitu seimbang hak dan kewajiban. Komitmen moral mencerminkan nilai-nilai seperti solidaritas, kejujuran, kerjasama, kasih sayang, kebaikan hati, tanggung jawab, loyalitas, disiplin, integritas pribadi, dan perlakuan yang manusiawi. Integritas pribadi mencakup kemampuan untuk merasa malu, bersalah, dan menyesal atas tindakan kita. Aspek-aspek moralitas melibatkan unsur budaya dan tradisi.⁶

Etika dalam penggunaan media sosial sama pentingnya dengan etika di kehidupan nyata. Etika ini tercermin dalam tindakan kita saat menggunakan perangkat digital, mulai dari kegiatan yang berkaitan dengan dunia nyata seperti mengambil foto, merekam video, dan menelepon, hingga aktivitas yang sepenuhnya digital seperti mengirim pesan. Pada dasarnya, etika adalah batasan yang diperlukan dalam interaksi antar manusia, dan selama ada interaksi tersebut, etika akan selalu dibutuhkan.⁷

Manusia pada dasarnya senang bersosialisasi dan membutuhkan interaksi dengan orang lain, baik di lingkungan sekitarnya maupun di tempat yang jauh. Saat ini, interaksi semacam itu cenderung terjadi melalui berbagai platform media sosial daripada secara langsung. Memelihara hubungan antarmanusia adalah hal penting karena manusia secara alami membutuhkan koneksi dengan orang lain. Oleh karena itu, menjaga hubungan ini agar tetap harmonis dan saling mendukung sangatlah penting.⁸ Dengan begitu, interaksi antar manusia akan selalu menjadi perhatian Allah SWT. Menjalin silaturahmi memiliki sejumlah manfaat, termasuk kemudahan rezeki yang diberikan Allah, umur yang diperpanjang, hidayah yang diberikan, serta janji masuk surga. Dalam konteks berkomunikasi, ada beberapa cara untuk menyembunyikan kebenaran, antara lain:

³ Endah Marendah Ratnaningtyas et al., "Metodologi Penelitian Kualitatif," no. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023, 18.

⁴ Teo Lukmanul Hakim, Wahyuni Harliyanti, dan Yudha Prasetyo, "Analisis Upaya Tanggap Darurat sebagai Pencegahan Kebakaran pada Laboratorium Gedung Xyz Di Balikpapan (Studi Kualitatif)," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 3 (2023): 665.

⁵ Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *An-Nuur* 13, no. 2 (2023): 2.

⁶ Mh Iqbal, Mulyana Machmud, dan Hartati Hartati, *Etika Bisnis* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), 1.

⁷ Ibrahim Nur Huda dan Fatma Ulfatun Najicha, "Etika Bersosial Media," *Yustitia* 9, no. 1 (2023): 100-107.

⁸ Mardan Umar, Ismail K Usman Fatnia, dan Mona Mamonto, "Pendidikan Nilai-nilai Islam Pada Remaja Perkotaan (Studi tentang Aktivitas Dakwah Bikers Subuhan Manado)," *Jurnal civich and social studies* vol 4, no. 1 (2020): 403.

- a. Menyembunyikan informasi yang sebenarnya dengan menggunakan kalimat yang kaya akan konsep-konsep abstrak yang dapat menimbulkan beragam interpretasi, bahkan cenderung menjauh dari makna yang dimaksud ketika diterima oleh orang lain.
- b. Mengelak dari kebenaran dengan menciptakan istilah-istilah baru yang kabur atau mengubah maknanya secara signifikan, sehingga tidak ada kaitan dengan makna aslinya.

Dalam penggunaan media sosial saat ini, kita menyaksikan banyak insiden kebohongan dan ujaran kebencian, yang jelas bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an yang menegaskan pentingnya jujur dan menjalankan kebenaran bagi umat Islam. Kejujuran tersebut dianggap sebagai sumber kekuatan bagi individu yang mengamalkannya, sementara kebohongan justru melemahkan. Nabi Muhammad telah mengutip Al-Qur'an yang menekankan pentingnya kejujuran bagi manusia beriman. Dalam sejarah Islam, umat sering menjadi korban dari berita palsu, yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Bahkan Al-Qur'an juga menegaskan larangan terhadap kebohongan dalam kehidupan manusia.⁹ Karena itu, hubungan antar sesama manusia tetap berada di bawah pengawasan Allah SWT. Berbagai manfaat dari menjalin silaturahmi termasuk di antaranya adalah Allah akan memperlancar rezeki, memperpanjang umur, memberikan petunjuk, serta memberikan jaminan masuk surga.

Prinsip-prinsip media sosial yang terdapat dalam Al-Qur'an telah ada sejak zaman lampau, namun telah diperbarui menjadi lebih sesuai dengan zaman modern. Media sosial pada dasarnya memfasilitasi penyebaran informasi secara luas dan bebas. Sayangnya, banyak orang kurang bijak dalam penggunaannya. Al-Qur'an menekankan etika dalam berinteraksi melalui media sosial, seperti yang disampaikan dalam Surah Al-Ahzab ayat 70. Prinsip kejelasan dan klarifikasi informasi juga ditegaskan dalam Surah Al-Hujurat ayat 6 untuk memastikan kebenaran informasi yang disebarkan. Setelah prinsip-prinsip tersebut diterapkan, penting untuk menerapkan prinsip keadilan dalam menerima informasi seimbang, sesuai dengan semangat persaudaraan Islam, dan memastikan sikap sopan dalam berdiskusi. Al-Qur'an menjadi pedoman etika dalam menggunakan media sosial, yang menekankan penggunaan yang bijak untuk mendapatkan pahala, dan penggunaan yang tidak bijak akan berdampak pada dosa.

Media sosial memberi ruang bagi individu untuk memperlihatkan realitas mereka dengan cara yang mungkin tidak selalu menggambarkan kebenaran. Dalam dunia media sosial, terdapat kebebasan untuk berekspresi yang menarik minat publik secara luas. Kebebasan ini mencakup berbagai hal seperti berpendapat, menyebarkan informasi, mengakses informasi, dan berbagai kebebasan lain terkait penggunaan media sosial. Oleh karena itu, antisipasi terhadap konsekuensi yang tidak diinginkan dari penggunaan media sosial melibatkan pengendalian diri terhadap semua aktivitas di platform tersebut. Sekarang, media sosial menjadi sangat penting dalam kehidupan kita, dan banyak orang merasa perlu untuk menggunakan platform-platform tersebut. Itulah sebabnya, umat Islam membutuhkan panduan untuk memastikan bahwa interaksi mereka di media sosial sejalan dengan ajaran Islam yang ditemukan dalam Al-Qur'an.¹⁰

Pentingnya pengajaran mengenai etika dalam menggunakan media sosial semakin meningkat sejalan dengan media sosial yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari banyak orang melalui platform-platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, kita tidak hanya berinteraksi dengan berbagai orang dari beragam latar belakang, tetapi juga memperoleh akses yang luas kepada informasi. Namun, tanpa pemahaman yang memadai mengenai etika penggunaan media sosial, Kita bisa terjerumus dalam perilaku yang dapat merugikan baik diri sendiri maupun orang lain, seperti menyebarkan informasi palsu, melakukan pelecehan, atau menciptakan konflik di dunia maya.

Oleh karena itu, pendidikan etika dalam media sosial mencakup pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menggunakan platform-platform ini dengan tanggung jawab. Ini mencakup mempertimbangkan dampak dari apa yang kita bagikan, menghormati privasi orang

⁹ R. I Yuda Afrella dan & Anshori, *Strategi Islam dalam Menghadapi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 2021, 404.

¹⁰ Harliza Lahfa Ma'ajidah, Isa Anshori, dan Budi Haryanto, "Etika Bersosial Media dalam Perspektif Al-Quran," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 397-410.

lain, dan menciptakan lingkungan online yang positif. Dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang etika media sosial, individu akan lebih mampu untuk mengurangi risiko penyebaran informasi palsu, meminimalkan kejadian cyberbullying, dan mempromosikan dialog yang konstruktif di antara pengguna media sosial.¹¹

Karena itulah, pendidikan mengenai etika dalam media sosial tidak hanya membantu individu menggunakan platform-platform media sosial secara lebih bijak, tetapi juga membantu membangun lingkungan daring yang lebih aman dan bermanfaat bagi semua penggunanya. Dengan menggunakan pendekatan ceramah dan sesi tanya jawab, dapat menjadi sangat efektif dalam mengajarkan individu tentang kepentingan bersikap etis dalam interaksi online. Dalam metode ini, ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep etika yang relevan dengan situasi media sosial secara terstruktur. Pembicara dapat menjelaskan pentingnya menghargai privasi orang lain, melakukan verifikasi informasi sebelum menyebarkannya, dan menjaga kesopanan dalam berkomunikasi di platform media sosial.

Sementara itu, sesi tanya jawab memberikan kesempatan bagi peserta untuk berpartisipasi aktif dengan bertanya, berbagi pengalaman, dan membahas situasi yang relevan. Hal ini membantu mereka untuk lebih memahami prinsip-prinsip etika yang telah disampaikan dalam ceramah, serta memperjelas hal-hal yang mungkin masih membingungkan. Melalui metode ini, individu dapat memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip etika yang diajarkan, serta belajar bagaimana menerapkannya dalam praktik sehari-hari ketika berinteraksi di media sosial. Mereka tidak hanya memahami konsep etika secara teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mempraktikkan dan menguji pemahaman mereka melalui diskusi interaktif.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa metode ceramah dan tanya jawab sama-sama efektif dalam mengajarkan prinsip-prinsip dasar etika penggunaan media sosial kepada siswa. Metode ceramah, yang melibatkan penyampaian materi secara langsung oleh pengajar, terbukti berhasil dalam memberikan pengetahuan dasar tentang etika bermedia sosial. Hal ini membantu siswa memahami konsep dasar dan pentingnya etika dalam konteks tersebut.

Sebaliknya, metode tanya jawab memungkinkan diskusi interaktif antara pengajar dan siswa, yang membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai etika tersebut. Melalui interaksi langsung, siswa dapat mengeksplorasi, mempertanyakan, dan mendiskusikan berbagai situasi nyata terkait etika dalam penggunaan media sosial. Ini membuat mereka lebih mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya etika dalam penggunaan media sosial setelah pembelajaran dengan kedua metode ini. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan metode ceramah dalam memberikan dasar pengetahuan dan metode tanya jawab dalam membantu siswa menginternalisasi serta menerapkan pengetahuan tersebut secara praktis.



Gambar 1.1 : Proses pembelajaran materi Etika Bersosial Media dalam Pendidikan aqidah akhlak melalui metode ceramah dan tanya jawab di MTS Azizan Palembang.

¹¹ Y Kurniawan, A., & Putra, "Pendidikan Etika dalam Penggunaan Media Sosial bagi Siswa di Era Digital," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 8, no. 1 (2020): 1–10.



Gambar: 1.2 : Proses pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan Metode Ceramah.

Informasi tersebut didapatkan peneliti ketika melakukan observasi di kelas VIII di MTS Azizan Palembang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Muh. Sobar, S.Sos.I., M.Pd selaku guru di MTs Azizan Palembang menjelaskan tentang metode ceramah dalam pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Azizan Palembang yaitu:

“Saya selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MTS Azizan Palembang, Fokus utama saya adalah mengajar pelajaran akidah akhlak. Saya menggunakan kombinasi metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah memungkinkan saya untuk menyampaikan materi secara terstruktur dan mendalam, sedangkan metode tanya jawab memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan mengajukan pertanyaan jika ada yang kurang jelas. Metode ceramah efektif untuk memberikan penjelasan konsep-konsep dasar akidah dan akhlak secara sistematis. Sedangkan metode tanya jawab membantu siswa untuk aktif berpartisipasi, berpikir kritis, dan memastikan mereka benar-benar memahami materi yang disampaikan. Respons siswa sangat positif. Mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi. Sesi tanya jawab juga membantu mereka merasa lebih percaya diri untuk berbicara dan bertanya di kelas.”

Salah satu tantangan utama adalah menjaga agar semua siswa tetap fokus selama ceramah. Selain itu, memastikan setiap siswa berpartisipasi aktif dalam sesi tanya jawab juga merupakan tantangan, karena ada siswa yang mungkin merasa malu atau kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Untuk menjaga perhatian siswa selama ceramah, saya mencoba memvariasikan penyampaian materi dengan menyertakan cerita atau contoh yang relevan dan menarik. Untuk mendorong partisipasi dalam sesi tanya jawab, saya memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa yang kurang percaya diri, serta menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan mendukung.¹²

Melalui hasil wawancara bersama Bapak Muh. Sobar, S.Sos.I., M.Pd. maka dapat disimpulkan bahwa, Bapak Muh. Sobar, S.Sos.I., M.Pd. menerapkan metode ceramah dan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak di MTS Azizan Palembang.

KESIMPULAN

Prinsip etika dalam penggunaan media sosial memiliki kepentingan yang sebanding dengan prinsip etika dalam kehidupan sehari-hari. Etika tersebut tercermin dalam setiap perilaku kita saat berinteraksi dengan teknologi, termasuk dalam mengambil gambar atau mengirim pesan. Etika berfungsi sebagai aturan yang diperlukan dalam setiap hubungan manusia, baik itu terjadi secara online maupun offline. Di Indonesia, peraturan seperti Pasal 32 dan Pasal 27 ayat

¹² “Hasil Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam Di MTS Azizan Palembang,” n.d.

(3) dari Undang-Undang ITE menegaskan pentingnya mematuhi etika dalam menggunakan media sosial, dengan melarang tindakan yang berpotensi merugikan orang lain.

Penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah efektif dalam mengkomunikasikan prinsip dasar etika di media sosial. Sebagai tambahan, melalui metode tanya jawab, siswa dapat lebih menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui diskusi interaktif. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan kesadaran akan pentingnya etika dalam bermedia sosial.

REFERENCES

- Anggara, Baldi, Freti Lesiana, Fadlan Hilmi, Mardeli Mardeli, Syarnubi Syarnubi, Nyayu Soraya, Amalia Hasanah, and Laila Puspita. "Percent material learning design using the context of a freight train for the fifth-grade students." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.
- Cahaya, Melani Nur, Widia Ningsih, dan Ayu Lestari. "Dampak media sosial terhadap kesejahteraan psikologis remaja: tinjauan pengaruh penggunaan media sosial pada kecemasan dan depresi remaja." *Jurnal Sosial Teknologi* 3, no. 8 (2023): 704–6.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-116.
- Hakim, Teo Lukmanul, Wahyuni Harliyanti, dan Yudha Prasetyo. "Analisis Upaya Tanggap Darurat Sebagai Pencegahan Kebakaran Pada Laboratorium Gedung Xyz Di Balikpapan (Studi Kualitatif)." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 3 (2023): 664–70.
- Haryono, Eko. "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *An-Nuur* 13, no. 2 (2023).
- "Hasil Wawancara Bersama Guru Pendidkan Agama Islam Di MTS Azizan Palembang," n.d.
- Huda, Ibrahim Nur, dan Fatma Ulfatun Najicha. "Etika Bersosial Media." *Yustitia* 9, no. 1 (2023): 100–107.
- I Yuda Afrella, R., dan & Anshori. *Strategi Islam dalam menghadapi Ilmu pengetahuan dan teknologi*, 2021.
- Iqbal, Mh, Mulyana Machmud, dan Hartati Hartati. *Etika Bisnis*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023.
- Kurniawan, A., & Putra, Y. "Pendidikan Etika dalam Penggunaan Media Sosial bagi Siswa di Era Digital." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 8, no. 1 (2020): 1–10.
- Ma'ajidah, Harliza Lahfa, Isa Anshori, dan Budi Haryanto. "ETIKA BERSOSIAL MEDIA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 397–410.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164-180.
- Nawaf, Azmi, Sylvia Azura, Syifah Fauziah Gultom, Wisnu Afriansyah, dan Arya Dwi Putra. "Analisis Literasi Digital Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Remaja Desa Payung Kec. Payung Kab. Karo." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 2 (2023): 337–43.
- Ratnaningtyas, Endah Marendah, Edi Saputra, Desi Suliwati, Bekty Taufiq Ari Nugroho, Muhammad Habibullah Aminy, Nanda Saputra, dan Adi Susilo Jahja. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *no. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 2023.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi. " Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.2 (2020): 202-216.
- Sofyan, Fuaddilaah Ali, E. Sartono, Kemas Badaruddin, Muhammad Fauzi, Syarnubi Syarnubi,

- Fitri Oviyanti, Nyayu Soraya, and Sukirman Sukirman. "Analysis of Higher-Order Thinking Skill (HOTS) of Madrasah Ibtidaiyah students in solving open-ended mathematics problems." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.
- Syarnubi, Syarnubi, Arvin Efriani, Suzana Pranita, Zuhijra Zuhijra, Baldi Anggara, Alimron Alimron, Maryamah Maryamah, and Rohmadi Rohmadi. "An analysis of student errors in solving HOTS mathematics problems based on the newman procedure." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.
- Syarnubi, Syarnubi, Ahmad Syarifuddin, and Sukirman Sukirman. "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).
- Syarnubi, Syarnubi. 2023. "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam". *Jurnal PAI Raden Fatah* 5 (2), 468-86.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Umar, Mardan, Ismail K Usman Fatnia, dan Mona Mamonto. "Pendidikan Nilai-nilai Islam Pada Remaja Perkotaan (Studi tentang Aktivitas Dakwah Bikers Subuhan Manado)." *Jurnal civich and social studies* vol 4, no. 1 (2020).
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.4 (2021): 405-418.
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65.